

**KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SERTA
PEMBINAANNYA**

(Studi di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan
Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Kabupaten Merangin)

TESIS



Oleh
SISCA MEIDINA SAPUTRI
NIM. 1303746

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

ABSTRACT

Sisca Meidina Saputri. 2016. "The Performance of Guidance and Counseling Teachers and Their Coaching: a Study at Junior and Senior High Schools of Kabupaten Merangin. Thesis. State University of Padang.

This research is done since the implementation of guidance and counseling service at schools does not work well especially in the coaching of the guidance and counseling teachers. There are three purposes of this research. The first is to describe the performance coaching efforts done by the teachers themselves. The second is to describe the performance coaching efforts done by the head masters. The third is to describe the performance coaching efforts done by the guidance and counseling supervisors. The performance coaching efforts discussed in this research is related toward the implementation of the guidance and counseling service at schools as well as its supporting facilities and funds.

The type of the research was quantitative by using the descriptive method. The samples were fifty five guidance and counseling teachers and two supervisors from junior and senior high schools who were selected by using the total sampling technique. The instrument used was the Likert model scale.

There are three findings of the research. First, the efforts done by the guidance and counseling teachers were in the "less". Second, the efforts done by the head master were in the "very less". Third, the efforts done by the supervisors were in the "very less". However, the coaching efforts need to be improved and developed for both the process and implementation. The result of this research can be used as a consideration to the coaching of guidance and counseling teachers' performances in implementing the successful guidance and counseling services at schools.

Keywords: The performance of the guidance and counselor teachers, head masters, the guidance and counseling supervisors

ABSTRAK

Sisca Meidina Saputri. 2016. “Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling serta Pembinaannya”(Studi di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Kabupaten Merangin). *Tesis*. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum berjalannya pelaksanaan pelayanan BK di sekolah sebagaimana diharapkan, terutama mengenai pembinaan kinerja Guru BK terhadap pelaksanaan pelayanan BK. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan, upaya pembinaan kinerja Guru BK yaitu satu, yang dilakukan oleh Guru BK itu sendiri, dua, pembinaan kinerja Guru BK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, dan tiga, yang dilakukan oleh Pengawas BK, terhadap pelaksanaan pelayanan BK di sekolah serta sarana, prasarana dan pembiayaan dalam menunjang pelaksanaan pelayanan BK.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah Guru BK berjumlah lima puluh lima orang dan dua orang Pengawas BK, tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA, yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa menurut Guru BK kualitas kinerja Guru BK yaitu satu, yang dilakukan oleh Guru BK itu sendiri berada pada kategori kurang, dua, pembinaan kinerja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berada pada kategori sangat kurang, dan tiga yang dilakukan oleh Pengawas BK juga berada pada kategori sangat kurang. Namun pembinaan kinerja tersebut masih harus ditingkatkan dan dikembangkan proses serta pelaksanaannya. Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja Guru BK dalam melaksanakan pelayanan BK yang berhasil di sekolah.

Kata kunci : Kinerja Guru BK, Kepala Sekolah, Pengawas BK

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Sisca Meidina Saputri*
NIM : 1303746

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

27/4 2016

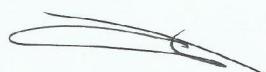
Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed.
Pembimbing I



Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed.
27/4 2016

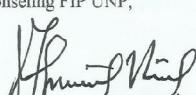
Prof. Dr. Yahya Jaya, M.A.
Pembimbing II

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan
Konseling FIP UNP,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. (<i>Ketua</i>)	
2.	Prof. Dr. Yahya Jaya, M.A. (<i>Sekretaris</i>)	
3.	Prof. Dr. Mudjiran, M.Pd., Kons. (<i>Anggota</i>)	
4.	Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. (<i>Anggota</i>)	
5.	Dr. Marlina, S.Pd., M.Si. (<i>Anggota</i>)	

Mahasiswa :
Nama : *Sisca Meidina Saputri*
NIM : 1303746
Tanggal Ujian : 22 April 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling serta Pembinaannya”** (Studi di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Kabupaten Merangin) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2016

Saya yang menyatakan,



Sisca Meidina Saputri,
NIM.1303746

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. (<i>Ketua</i>)	
2.	Prof. Dr. Yahya Jaya, M.A. (<i>Sekretaris</i>)	
3.	Prof. Dr. Mudjiran, M.Pd., Kons. (<i>Anggota</i>)	
4.	Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. (<i>Anggota</i>)	
5.	Dr. Marlina, S.Pd., M.Si. (<i>Anggota</i>)	

Mahasiswa :
Nama : *Sisca Meidina Saputri*
NIM : 1303746
Tanggal Ujian : 22 April 2016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling serta Pembinaannya, (Studi di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Kabupaten Merangin)” dapat diselesaikan. Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.,Ed., selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Yahya Jaya, MA., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, membina dan memberikan saran dan arahan serta motivasi sehingga tesis ini dapat tersusun.
2. Prof. Dr. Mudjiran, M.S.,Kons., dan Dr. Yeni Karneli, M.Pd.,Kons., serta Dr. Marlina, S.Pd.,M.Si., selaku kontributor/penguji dalam penelitian ini, yang telah memberikan arahan dan dukungan serta membantu peneliti dalam menimbang (judge) instrumen penelitian.
3. Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons., yang telah membantu peneliti dalam menimbang (judge) instrumen penelitian.
4. Pimpinan dan segenap staf Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
5. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
6. Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, dan Guru BK Kabupaten Sarolangun, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan uji coba instrumen penelitian.
7. Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, dan Guru BK Kabupaten Merangin, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

8. Buat suamiku tercinta AKP. Thoip Edi Saputra, S.IP serta spesial teramat kusayang mamaku tercinta Ny.Rosdiana, Alm. Ayahanda Syargawi, AR, dan Bapak Ir.Iim Supriyatman serta kedua adikku Benny Kurniawan, S.Pdi., Tulip Yuni Rosyani Putri, S.Pd, dan tak lupa kepada dua buah hatiku tersayang Chantika Maharani Putri, Arya Dwinanda Putra yang telah turut serta mendoakan untuk kelancaran studi ini.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian studi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan hasil penelitian ini belum sempurna dan oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran serta masukkan dari semua pihak. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, April 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSRACT	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
1. Upaya Pendidikan, Guru BK dan Pembinaannya	1
2. Kondisi Lapangan.....	7
B. Masalah Penelitian	10
1. Identifikasi Masalah.....	10
2. Pembatasan Masalah.....	11
3. Perumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	14
1. Kinerja Guru BK	14
a. Pengertian Kinerja	14
b. Guru BK	16
2. Pembinaan	26
B. Penelitian Relevan.....	34

C. Kerangka Berpikir	38
----------------------------	----

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Definisi Operasional	44
1. Kinerja	44
2. Guru BK	45
3. Pembinaan	45
E. Pengembangan Instrumen	45
1. Jenis Instrumen Penelitian	45
2. Penyusunan Instrumen	46
3. Penimbangan Instrumen	51
4. Uji Coba Instrumen	52
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	55
1. Analisis Data Tujuan 1 dan 2	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77
C. Keterbatasan Penelitian	

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Implikasi	89
C. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	----

LAMPIRAN	97
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sampel Penelitian	44
2. Kisi-kisi Instrumen Pembinaan Kinerja Guru BK.....	46
3. Penskoran untuk Instrumen Guru BK.....	49
4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepada Pengawas BK	51
5. Kategorisasi Kualitas Kinerja Guru BK Pembinaan Kinerja Guru BK oleh Kepala Sekolah dan Pengawas BK	57
6. Distribusi Frekuensi Kualitas Kinerja Guru BK Secara Umum.....	59
7. Distribusi Frekuensi Kualitas Kinerja Guru BK Jenjang SMP/MTs.....	60
8. Distribusi Frekuensi Kualitas Kinerja Guru BK Jenjang SMA/SMK/MA.	60
9. Perbandingan Data Kualitas Kinerja Guru BK.....	61
10. Analisis Kualitas Kinerja Guru BK, Berdasarkan Item Instrumen a. Secara Umum.....	62
b. Per- Jenjang Sekolah.	63
11. Distribusi Frekuensi Pembinaan Kinerja Guru BK Secara Umum yang dilakukan oleh Kepala Sekolah	64
12. Distribusi Frekuensi Pembinaan Kinerja Guru BK Jenjang SMP/MTs yang dilakukan oleh Kepala Sekolah	64
13. Distribusi Frekuensi Pembinaan Kinerja Guru BK Jenjang SMA/SMK/MA yang dilakukan oleh Kepala Sekolah	65
14. Perbandingan Data Kualitas Kinerja Guru BK.....	66
15. Analisis Pembinaan Kinerja Guru BK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Secara Umum, Berdasarkan Item Instrumen a. Secara Umum.....	67
b. Per- Jenjang Sekolah.	68
16. Distribusi Frekuensi Pembinaan Kinerja Guru BK Secara Umum yang dilakukan oleh Pengawas BK.....	69

17. Distribusi Frekuensi Pembinaan Kinerja Guru BK Jenjang SMP/MTs yang dilakukan oleh Pengawas BK	70
18. Distribusi Frekuensi Pembinaan Kinerja Guru BK Jenjang SMA/SMK/MTs yang dilakukan oleh Pengawas BK.....	70
19. Perbandingan Data Kualitas Kinerja Guru BK.....	71
20. Analisis Pembinaan Kinerja Guru BK Secara Umum yang dilakukan oleh Pengawas BK, Berdasarkan Item Instrumen	
a. Secara Umum.....	72
b. Per- Jenjang Sekolah.	73
21. Materi dari Aspek Kualitas Kinerja Guru BK yang tidak dipahami oleh Guru BK.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sampel Penelitian.....	97
Lampiran 2. Tabulasi Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian.....	99
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian..	109
Lampiran 4. Instrumen Penelitian Angket Guru BK dan Instrumen Wawancara.....	131
Lampiran 5. Skor Kualitas Kinerja Guru BK dan Pembinaan yang dilakukan Oleh Kepala Sekolah serta Pengawas BK.....	150
Lampiran 6. Skor Kualitas Kinerja Guru BK, Berdasarkan Item Instrumen ...	155
Lampiran 7. Transkrip Wawancara	173
Lampiran 8. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian dan Izin Penelitian....	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Upaya Pendidikan, Guru BK dan Pembinaannya

Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk dan mengembangkan potensi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian pendidikan di atas, memiliki makna bahwa pendidikan bukan hanya untuk mengasah kemampuan kognisi semata, namun secara keseluruhan untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian utuh, berakhhlak mulia, kreatif dan mandiri. Untuk menciptakan dan mewujudkan hal tersebut diperlukan upaya pendidikan yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini adalah guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan, membutuhkan pelayanan Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disingkat BK), dalam pengembangan dan peningkatan kondisi kehidupan siswa di sekolah. BK merupakan salah satu sub dalam bidang pembinaan siswa yang ada di sekolah. Yusuf (1995:13) menjelaskan

“Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu layanan pembinaan terhadap siswa, dan juga merupakan salah satu upaya pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa, dalam membangkitkan potensi pada tiap individu”.

Hal ini dipertegas dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 6 menyatakan bahwa Guru BK adalah pendidik. Sebagai pendidik, maka pekerjaan utama sehari-hari Guru BK adalah melakukan upaya pendidikan dalam bentuk pembelajaran, artinya pembelajaran adalah proses interaksi, siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Keberhasilan Guru BK dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dilihat dari beberapa hal, yaitu: (1) menjalankan tugas pokok serta fungsinya terhadap proses pelaksanaan pelayanan BK di sekolah, (2) adanya kegiatan tatap muka di dalam kelas selama 2 jam pembelajaran perminggu setiap kelasnya, untuk melakukan pembelajaran dalam bidang pelayanan BK di sekolah, (3) adanya siswa asuh dengan rasio satu Guru BK melayani 150 orang konseli, (4) adanya sarana, prasarana dan pembiayaan dalam menunjang pelaksanaan pelayanan BK di sekolah (Permendikbud Nomor 81 A).

Selanjutnya, Prayitno (2004:13) menjelaskan hal ini sejalan dengan visi profesi BK yaitu “terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam memberikan dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar

individu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia". Oleh karena itu keberadaan Guru BK di sekolah sangat diperlukan sebagai tokoh sentral untuk melakukan pembinaan dan bimbingan kepada siswa dalam upaya mengentaskan permasalahan dan membantu proses perkembangan siswa menjadi mandiri, agar memiliki tanggung jawab diri pribadi dalam mewujudkan masa depannya.

Salah satunya dengan cara meningkatkan kinerja Guru BK dalam pelaksanaan pelayanan BK di sekolah melalui kompetensi profesional Guru BK. Kinerja yang dimaksud dalam hal ini adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh Guru BK terhadap pelaksanaan pelayanan BK sehingga apa yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik serta keberadaan Guru BK dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dalam memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang terjadi, dengan tujuan memandirikan siswa. Untuk mewujudkan pelaksanaan pelayanan BK yang berhasil, perlu adanya upaya yaitu: (1) penguasaan dan pemahaman kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru BK, (2) adanya pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas BK, dalam hal ini Kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator serta supervisor di sekolah (dalam Zukhufarisma, 2012:2).

Kepala Sekolah dan Pengawas BK mempunyai kewajiban membimbing, membina, dan mengawasi kinerja Guru BK dalam menyelenggarakan pelayanan BK di sekolah. Pembinaan dan bimbingan yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan kelancaran

proses pelayanan BK di sekolah, seperti kepengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh meliputi seluruh aspek, antara lain personil, pelaksanaan kegiatan, material dan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pelayanan BK di sekolah. Di samping itu, tugas Kepala Sekolah melengkapi fasilitasi sarana, prasarana serta pembiayaan dalam menunjang pelaksanaan pelayanan BK di sekolah. Begitu juga dengan Kegiatan Pengawas BK di sekolah melibatkan Guru BK dan bekerjasama dengan Kepala Sekolah dalam membantu Guru BK melaksanakan program BK yang telah disusun berdasarkan *need assessment*. Pada kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas BK, Guru BK dituntut, agar dapat mengikuti dengan cermat penilaian dan pembinaan terhadap kinerja Guru BK. Dari beberapa hal tersebut, faktor pembinaan dari Kepala Sekolah dan Pengawas BK merupakan hal yang perlu mendapat perhatian. Pembinaan dari Kepala Sekolah dan Pengawas BK dapat berupa, pembinaan kinerja dan pembinaan kepribadian. Dalam penelitian ini difokuskan pada pembinaan kinerja Guru BK.

Dirjen Dikdasmen (2004:16) menjelaskan pembinaan yang efektif dapat merangsang kreativitas guru untuk memunculkan gagasan, perubahan, dan pembaharuan yang pada akhirnya bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik. Selanjutnya, Pidarta (dalam sunoko, 2011:42) menjelaskan pembinaan guru adalah proses pengembangan kompetensi guru secara maksimum sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga tercapai tingkat efektif

kerja yang lebih tinggi. Mengingat betapa pentingnya pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas BK terhadap keberadaan dan peran Guru BK dalam pendidikan, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan, serta bagaimana implementasinya dalam kegiatan pelaksanaan pelayanan BK di sekolah, dengan segala upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja Guru BK serta pembinaan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas BK.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas BK merupakan bentuk upaya, meningkatkan kinerja Guru BK menjalankan tugasnya sebagai Guru BK di sekolah. Dalam proses pelaksanaan pelayanan BK, Guru BK memerlukan dukungan, bimbingan serta pembinaan, guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang pelayanan BK, melalui kinerja Guru BK itu sendiri. Dukungan dan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas BK seperti, pemberian jam masuk kelas selama dua jam pembelajaran perminggu setiap kelasnya, adanya siswa asuh dengan rasio 1:150. Selanjutnya, ketersediaaan fasilitas dalam menunjang pelaksanaan pelayanan BK di sekolah, merupakan hal penting untuk dipenuhi, sehingga proses pelayanan BK dapat berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Jika pelaksanaan pelayanan BK telah berjalan dengan baik, maka manfaat dari pelayanan BK dapat dirasakan oleh siswa secara menyeluruh. Di samping itu Guru BK mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membantu perkembangan siswa, agar siswa

secara aktif dapat berkembang optimal dengan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia dan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Indikasi yang menunjukkan bahwa masih adanya pembinaan kinerja Guru BK yang belum dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas BK terlihat dari beberapa penelitian sebagai berikut.

- 1). Penelitian Asmaryadi (2013) di SMA N 3 Padang Sidempuan menjelaskan tentang Kinerja Guru BK dan Upaya Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah bahwa: (a) kinerja Guru BK dalam pelayanan BK masih minim dan hanya sebatas pelayanan yang bersifat insidental saja, (b) upaya pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam membantu kinerja Guru BK, masih pembinaan yang bersifat menyeluruh dan belum ada pembinaan yang khusus kepada Guru BK, (c) upaya pembinaan koordinator Guru BK dalam membantu kinerja pelayanan BK masih sangat minim, seperti pembinaan mengelola program BK dalam perencanaan, penyusunan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan tindak lanjut, belum memadai, (d) faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan kinerja Guru BK masih banyak kekurangan fasilitas, seperti alat ungkap masalah belum ada pada SMAN 3 Padang Sidempuan. Kemudian pelayanan yang belum tercapai dan belum optimal.
- 2). Senada dengan hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian Sunoko (2011) yang berjudul “Pembinaan Profesional Guru (Studi Pembinaan

Guru, Kepala Sekolah, Pengawas dan Dinas Pendidikan di SMP N 2 Sarolangun)” menjelaskan bahwa pelaksanaan pembinaan profesional Guru BK cenderung dilakukan secara umum, pembinaan dilakukan kurang terfokus pada proses pembelajaran. Tidak terlaksananya secara optimal pembinaan kinerja Guru BK oleh Kepala Sekolah maupun Pengawas BK adalah dikarenakan masing-masing fungsi tidak berjalan sebagaimana harusnya, dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki, serta tidak menganggap penting akan keberadaan dan peran Guru BK di sekolah dalam proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Kondisi Lapangan

Sesuai dengan arahan tersebut, kenyataan yang ada masih terjadi, seperti yang terjadi di Kabupaten Merangin, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, didapatkan informasi bahwa Guru BK di Kabupaten Merangin belum ada yang mengikuti Pendidikan Profesi Konselor (PPK) dan baru berlatar belakang pendidikan S-1 BK, tidak adanya jam masuk kelas, serta Guru BK masih dianggap sebagai polisi sekolah dan hanya bertugas mengatasi permasalahan siswa yang melanggar aturan sekolah saja serta belum tersedianya sarana, prasarana, pembiayaan dalam menunjang pelaksanaan pelayanan BK, diantaranya, ruangan BK yang tidak tersedia maupun kebutuhan lain yang dianggap perlu dalam pelaksanaan pelayanan BK di sekolah yang sesuai dengan

Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hal tersebut dipertegas oleh forum Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disingkat MGBK), yang menyatakan, bahwa:

(1) Guru BK pada jenjang SLTP berjumlah 26 orang dan SLTA berjumlah 29 orang, dengan total keseluruhan sebanyak 55 orang Guru BK yang masih berlatar belakang pendidikan S-1 BK dan belum ada yang berprofesi sebagai Konselor, (2) Guru BK belum mendapatkan jam masuk kelas seperti Guru Mata Pelajaran lainnya. Selanjutnya, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Merangin, saat menghadiri pertemuan MGBK pada tanggal 7 Januari 2015 di SMPN 2 Merangin menyatakan bahwa: (1) Guru BK di Kabupaten Merangin masih belum memahami tugas pokok serta fungsinya sebagai Guru BK, (2) Guru BK belum mengerti mengenai kompetensi standar yang harus mereka miliki, (3) Guru BK masih bingung melaksanakan pelayanan BK yang akan diberikan setiap minggunya kepada siswa, sehingga pelaksanaan pelayanan BK dilakukan tanpa program kerja yang jelas dan tidak berdasarkan *need assessment*, (4) peran Guru BK dalam melaksanakan pelayanan BK di sekolah masih dianggap seperti kegiatan pemberian hukuman kepada siswa yang bermasalah, bahkan ukuran keberhasilan Guru BK dalam proses pelaksanaan pelayanan BK di sekolah, hanya terlihat pada kegiatan yang menertibkan siswa, agar mematuhi peraturan sekolah, serta tidak

mengulangi perbuatan yang telah dilakukan, sehingga keberadaan dan peran Guru BK hanya dijadikan polisi sekolah.

Tentu saja hal ini menambah daftar panjang permasalahan yang terjadi pada kinerja Guru BK dan pembinaannya, yang tidak sesuai dengan ketentuan pemerintah, berdasarkan Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (yang selanjutnya disingkat SKAKK). Kinerja Guru BK dalam hal ini, dapat dilihat dari kompetensi profesional yang dilakukan oleh Guru BK, dan tentunya tidak terlepas dari kepengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas BK, serta belum terciptanya kerjasama yang baik antara Guru Mata Pelajaran, wali kelas dan orangtua yang seharusnya menjadi penting untuk dikaitkan terhadap permasalahan dan perkembangan siswa di sekolah.

Keadaan tersebut tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja terjadi, karena akan berdampak kurang baik pada dunia pendidikan khususnya eksistensi BK di sekolah. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan dengan adanya terobosan baru dalam upaya meningkatkan pengembangan diri Guru BK terhadap kinerjanya melalui kompetensi profesional Guru BK. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh Guru BK dalam pelaksanaan pelayanan BK dengan mengacu pada ketentuan resmi dari pemerintah sesuai dengan Permendikbud No.111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam rangka

mengungkapkan, perlunya pembinaan kinerja Guru BK dilakukan, maka peneliti tertarik untuk mendalami lebih jauh dan melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dalam judul “Kinerja Guru BK dan Pembinaannya (Studi di SLTP dan SLTA Kabupaten Merangin”). Dalam penelitian ini, Konselor tidak termasuk, karena di Kabupaten Merangin hanya terdapat Guru BK saja.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi lapangan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dilakukan identifikasi masalah yang perlu diteliti berkenaan sebagai berikut.

- a. Latar belakang pendidikan Guru BK di Kabupaten Merangin masih S-1 BK.
- b. Kualitas pelaksanaan kinerja Guru BK di sekolah.
- c. Pembinaan kinerja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada Guru BK terhadap pelaksanaan pelayanan BK dalam memfasilitasi sarana, prasarana dan pembiayaan
- d. Pembinaan kinerja Guru BK oleh Pengawas BK terhadap pelaksanaan pelayanan BK di sekolah.
- e. Kerjasama antara Guru BK dengan wali kelas dan Guru Mata Pelajaran.
- f. Kerjasama antara Guru BK dengan orangtua

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, ternyata banyak aspek yang bisa diteliti. Namun, agar pembahasan lebih terfokus maka penelitian ini dibatasi, yaitu:

- a. Kualitas pelaksanaan kinerja Guru BK di sekolah
- b. Pembinaan kinerja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada Guru BK terhadap pelaksanaan pelayanan BK dalam memfasilitasi sarana, prasarana dan pembiayaan.
- c. Pembinaan kinerja yang dilakukan oleh Pengawas BK terhadap pelaksanaan pelayanan BK di sekolah.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut mengenai kinerja Guru BK dan pembinaannya di sekolah seperti:

- a. Bagaimana kualitas pelaksanaan kinerja Guru BK di sekolah?
- b. Bagaimana pembinaan kinerja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada Guru BK terhadap pelaksanaan pelayanan BK dalam memfasilitasi sarana, prasarana dan pembiayaan?
- c. Bagaimana pembinaan kinerja yang dilakukan oleh Pengawas BK terhadap pelaksanaan pelayanan BK di sekolah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang kinerja Guru BK dan pembinaannya seperti:

- a. Kualitas pelaksanaan kinerja Guru BK di sekolah
- b. Pembinaan kinerja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada Guru BK terhadap pelaksanaan pelayanan BK dalam memfasilitasi sarana, prasarana dan pembiayaan
- c. Pembinaan kinerja yang dilakukan oleh Pengawas BK terhadap pelaksanaan pelayanan BK di sekolah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dan intelektual serta memberikan rujukan dan kontribusi tentang konsep kinerja Guru BK dan Pembinaannya di Kabupaten Merangin terhadap hal-hal berikut.

- 1) Kualitas pelaksanaan pelayanan BK yang dilakukan oleh Guru BK di sekolah, dalam upaya meningkatkan kinerjanya.
- 2) Pembinaan kinerja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada Guru BK dalam upaya meningkatkan kinerja Guru BK serta memfasilitasi sarana, prasarana dan pembiayaan dalam menunjang pelaksanaan pelayanan BK di sekolah.

- 3) Pembinaan kinerja yang dilakukan oleh Pengawas BK dalam upaya meningkatkan kinerja Guru BK terhadap pelaksanaan pelayanan BK di sekolah.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Bagi Guru BK jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di Kabupaten Merangin, agar dapat meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan pelayanan BK di sekolah secara profesional melalui kegiatan pengembangan profesi.
 - 2) Bagi Kepala Sekolah jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di Kabupaten Merangin sebagai bahan pertimbangan terhadap pembinaan kinerja Guru BK dalam melaksanakan pelayanan BK di sekolah
 - 3) Bagi Pengawas BK sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan kinerja yang dilakukan oleh kepada Guru BK dalam melaksanakan pelayanan BK di sekolah.
 - 4) Sebagai bahan masukan dan referensi kepada Kepala Dinas Kabupaten Merangin dalam mengawasi kinerja Guru BK yang dilakukan oleh Pengawas BK dan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan pelayanan BK di sekolah.
 - 5) Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dikembangkan berkenaan dengan kinerja Guru BK dan pembinaannya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan tentang:

1. Kualitas Pelaksanaan Kinerja Guru BK di Sekolah

Kualitas kinerja Guru BK dalam responden penelitian ini terhadap pelaksanaan pelayanan BK di sekolah secara umum masih harus diperbaiki baik untuk pelaksanaan maupun pengetahuan Guru BKnya. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan kinerja Guru BK berada pada kategori kurang, dengan persentase sebesar 55,09%. Jika dilihat pada setiap item instrumen, kualitas kinerja Guru BK terhadap aspek- aspek pelaksanaan pelayanan BK, berada pada kategori kualitas sangat kurang dengan capaian sebesar 33%, dan kategori kurang dengan capaian sebesar 67%.. Artinya kualitas pelaksanaan kinerja Guru BK terhadap pelayanan BK secara keseluruhan belum terlaksana dengan baik sesuai dengan kompetensi profesional Guru BK.

2. Pembinaan Kinerja Guru BK yang dilakukan Kepala Sekolah

Pembinaan kinerja Guru BK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah secara umum perlu diperbaiki dan ditingkatkan, baik dari segi pelaksanaan dan bentuk pembinaan yang dilakukan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kinerja Guru BK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berada pada kategori sangat kurang dengan persentase

sebesar 52,9%. Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan kualitas pelaksanaan setiap item instrumen tersebut, berada pada kategori sangat kurang dengan capaian 55%, dan kategori kurang, dengan capaian 44% serta hanya satu item yang mencapai kategori cukup yaitu item nomer 55 tentang pembagian siswa asuh sebesar 1%. Artinya kegiatan pembinaan kinerja Guru BK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah per- jenjang sekolah, telah terlaksana. Namun belum secara menyeluruh terlaksana, khususnya terhadap pengadaan fasilitas sarana, prasarana dan pembiayaan dalam menunjang pelaksanaan pelayanan BK di sekolah. Hal ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi Guru BK dalam melakukan pelayanan BK di sekolah.

3. Pembinaan Kinerja Guru BK yang dilakukan Pengawas BK

Pembinaan kinerja yang dilakukan oleh Pengawas BK terhadap pelaksanaan pelayanan BK di sekolah masih perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan baik dari segi pelaksanaan maupun pengecekan administrasi BK secara menyeluruh, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kinerja Guru BK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berada pada kategori sangat kurang dengan capaian sebesar 51,87%. Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan setiap item instrumen, pembinaan kinerja Guru BK yang dilakukan hanya berada pada kategori sangat kurang, dengan capaian 54% dan untuk kategori kurang, mencapai 46%. Artinya pembinaan kinerja Guru BK yang dilakukan oleh Pengawas BK baik jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA masih belum optimal dan

menyeluruh. Data ini di dukung juga dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Pengawas BK bahwa pembinaan yang dilakukan Pengawas BK kepada Guru BK di Kabupaten Merangin, baru pada tahap pengecekan adminisrasi BK saja dan masih belum secara menyeluruh dilakukannya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas pelaksanaan kinerja Guru BK yang dilakukan oleh Guru BK itu sendiri serta pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas BK secara umum telah dilaksanakan, namun pelaksanaan tersebut belum optimal, sehingga diperlukan beberapa implikasi sebagai berikut kepada:

1. Guru BK

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa pelaksanaan kinerja Guru BK baik pada jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA masih perlu untuk ditingkatkan, baik dari segi pelaksanaan, pengetahuan terhadap kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh Guru BK. Meskipun pelaksanaan pelayanan BK di sekolah telah dilakukan, namun kenyataan yang ada, Guru BK masih dianggap sebagai polisi sekolah sehingga upaya untuk merubah hal ini agar dapat dilakukan pembenahan secara benar dan menyeluruh agar penyelenggaraan pelayanan BK di sekolah berhasil dan bermanfaat bagi siswa. Kinerja Guru BK dapat dikatakan baik, apabila pelaksanaan pelayanan BK telah dilakukan sesuai dengan aturan resmi dari pemerintah.

2. Kepala Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru BK masih perlu ditingkatkan melalui dukungan dan peran Kepala Sekolah sebagai pimpinan sekolah dengan memberikan kesempatan kepada Guru BK untuk melaksanakan pelayanan BK sesuai dengan ketentuan resmi dari pemerintah serta membantu Guru BK memfasilitasi sarana, prasarana dan pembiayaan dalam menunjang kegiatan BK. Kepala Sekolah mempunyai kewajiban untuk membimbing, membina dan mengawasi kinerja Guru BK dalam menyelenggarakan pelayanan BK. Pembinaan dan bimbingan yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan kelancaran proses pelayanan BK di sekolah.

3. Kepada Pengawas BK

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pembinaan kinerja yang dilakukan oleh Pengawas BK perlu untuk dikembangkan secara terjadwal dan terencana. Jumlah Guru BK yang dibina oleh Pengawas BK sebanyak 40 orang Guru BK, agar pelaksanaan berjalan dengan baik, maka Pengawas BK memiliki program kepengawasan sebagaimana harusnya. Pada kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas BK Guru BK dituntut agar dapat mengikuti dengan cermat penilaian dan pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas BK. Pembinaan yang efektif dapat merangsang kreativitas Guru BK untuk memunculkan gagasan, perubahan dan pembaharuan yang pada akhirnya memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik

dalam konseling. Tidak terlaksananya kepengawasan oleh Pengawas BK secara optimal maka akan mempengaruhi kinerja Guru BK itu sendiri.

C. Saran

Hasil data penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kualitas kinerja Guru BK dan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah serta Pengawas BK perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan pelaksanaannya. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa saran yaitu kepada:

1. Guru BK hendaknya dalam pembuatan program BK di sekolah, agar merencanakan dan menyusunnya berdasarkan *need assesment*, sehingga Guru BK mengetahui kebutuhan siswa dalam memperoleh layanan BK. Selanjutnya, Guru BK dituntut mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang profesional melalui kegiatan pelatihan, seminar, lokakarya BK, dan kegiatan MGBK di Kabupaten Merangin, dengan tujuan meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman Guru BK terhadap kompetensi profesional Guru BK, sehingga pelaksanaan pelayanan BK dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa.
2. Kepala Sekolah hendaknya agar dapat memberikan kesempatan kepada Guru BK dalam melaksanakan pelayanan BK di sekolah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah melalui Permendikbud No.111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah diantaranya, melakukan kegiatan tatap muka di dalam kelas

selama 2 jam pembelajaran perminggu setiap kelas, menentukan siswa asuh dengan rasio 1:150, menyediakan sarana, prasarana dan pembiayaan dalam menunjang pelayanan BK di sekolah. Hal ini penting untuk dilakukan, karena akan mempengaruhi terhadap pelaksanaan pelayanan BK yang dilakukan oleh Guru BK di sekolah.

3. Pengawas BK hendaknya agar memberikan pembinaan kinerja secara merata dan menyeluruh kepada Guru BK binaanya. Hal ini penting dilakukan, agar Guru BK termotivasi untuk melakukan pembenahan dan meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pelayanan BK di sekolah. Hadirnya Pengawas BK di sekolah tentu akan berdampak pada kinerja Guru BK dalam melakukan pelayanan BK serta memahami kendala apa saja yang dihadapi oleh Guru BK di sekolah.
4. Dinas Pendidikan Kabupaten Merangin, agar memberikan dukungan secara moril dan materil terhadap pengembangan profesi Guru BK melalui kegiatan MGBK. Hal ini penting dilakukan mengingat, peran Dinas Pendidikan Kabupaten Merangin sebagai Institusi Pendidikan, agar Guru BK dapat menjalankan pelayanan BK di sekolah, sesuai dengan ketentuan pemerintah melalui Permendikbud No.111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjar, Tri. 2012. Tugas dan Manajemen Pengawas BK. *Jurnal Tesis*. Jakarta: UMM
- Ardika. 2010. "Kontribusi Supervisi Bimbingan Konseling, Iklim Kerja Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru BK atau Konselor pada SMA Negeri di Kabupaten Badung". *Jurnal (Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, (1858). 1636-1657.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmaryadi. 2013. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling dan Upaya Pembinaan yang dilakukan Kepala sekolah. *Tesis* tidak diterbitka. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Brown, S. D., & Lent, R.W. 2005. *Career Development and Counseling (Putting theory and research to work)*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Depag, RI. 1989. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV: Toha Putra.
- Depdiknas. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2004. *Dasar Standarisasi Profesi Konseling. Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi* Depertemen Pendidikan Nasional.
- Faisal, S. 1990. Penelitian Kualitatif. *Dasar-dasar dan Aplikasinya*. Malang:YA3. Malang.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep: Dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Janawi, 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Afabeta